



## **Implementasi Konseling Islami Berbasis *Rahmatan lil 'Alamin* dalam Mencegah *Bullying***

**Zul Arwan<sup>1</sup>, Deni Khurniawan<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Al Washliyah, Medan, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

[1zularwan@gmail.com](mailto:1zularwan@gmail.com), [2denikhurniawan85@gmail.com](mailto:2denikhurniawan85@gmail.com)

### **Abstrak**

Bullying merupakan permasalahan yang berdampak negatif terhadap perkembangan sosial, emosional, dan psikologis anak, termasuk pada jenjang pendidikan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi konseling Islami berbasis *Rahmatan lil 'Alamin* dalam mencegah bullying di TKQ Al Amin Medan Johor. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling Islami diimplementasikan melalui internalisasi nilai kasih sayang (*rahmah*), toleransi (*tasamuh*), persaudaraan (*ukhuwah*), dan penghormatan terhadap sesama melalui pembiasaan, keteladanan guru, penyelesaian konflik secara persuasif, serta kolaborasi sekolah dan orang tua. Pendekatan ini mampu menumbuhkan kesadaran moral dan spiritual peserta didik sehingga meminimalkan perilaku bullying sejak usia dini. Temuan ini menegaskan bahwa konseling Islami berbasis *Rahmatan lil 'Alamin* berperan sebagai strategi preventif dalam membangun budaya sekolah yang ramah, inklusif, dan bebas bullying serta memperkaya kajian bimbingan dan konseling Islam pada pendidikan anak usia dini.

**Kata Kunci:** Konseling Islami, *Rahmatan lil 'Alamin*, *Bullying*, Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Islam.

### **Abstract**

*Bullying is a growing concern in education due to its negative impact on children's social, emotional, and psychological development, including at the early childhood level. This study aims to analyze the implementation of Islamic counseling based on the Rahmatan lil 'Alamin values in preventing bullying at TKQ Al Amin Medan Johor. A qualitative approach with a case study design was employed. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation involving the principal, teachers, parents, and students, and were analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña. The findings reveal that Islamic counseling is implemented through the internalization of the values of compassion (rahmah), tolerance (tasamuh), brotherhood (ukhuwah), and respect for others by means of habituation, teacher role modeling, persuasive conflict resolution, and collaboration between the school and parents. This approach effectively fosters students' moral and spiritual awareness, thereby minimizing bullying behavior from an early age. The study confirms that Islamic counseling based on Rahmatan lil 'Alamin serves as an effective preventive strategy for promoting a friendly, inclusive, and bullying-free school culture while enriching the discourse on Islamic guidance and counseling in early childhood education.*

**Keywords:** Islamic Counseling, *Rahmatan lil 'Alamin*, *Bullying*, Early Childhood Education, Islamic Education.

## PENDAHULUAN

Bullying merupakan salah satu permasalahan global yang hingga saat ini masih menjadi ancaman serius bagi dunia pendidikan (UNESCO, 2021; UNICEF, 2022).. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku bullying tidak hanya terjadi pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, tetapi juga telah ditemukan pada lingkungan pendidikan anak usia dini. Dampak bullying sangat luas, meliputi gangguan psikologis, penurunan rasa percaya diri, kecemasan, depresi, gangguan perkembangan sosial, hingga menurunnya kualitas pembelajaran peserta didik. Penelitian berskala besar yang melibatkan lebih dari 95.000 responden menunjukkan bahwa korban bullying memiliki risiko yang jauh lebih tinggi mengalami masalah emosional, kecemasan, depresi, dan gangguan kesehatan mental lainnya dibandingkan peserta didik yang tidak mengalami bullying. (Nilasari & Prahastiwi, 2023).

Di Indonesia, fenomena bullying juga menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Berbagai laporan dan penelitian mengungkapkan bahwa perilaku mengejek, mengucilkan, memukul, mendorong, serta bentuk kekerasan verbal maupun nonverbal lainnya telah ditemukan sejak usia prasekolah. Anak-anak pada jenjang pendidikan usia dini sering kali belum memahami dampak perilaku tersebut sehingga tindakan bullying kerap dianggap sebagai bagian dari permainan biasa. Penelitian pada lembaga pendidikan anak usia dini menunjukkan bahwa tindakan seperti mengolok-olok, mencubit, menendang, dan mengucilkan teman merupakan bentuk bullying yang paling sering ditemukan pada anak prasekolah.

Dalam perspektif pendidikan Islam, bullying bertentangan dengan nilai-nilai akhlak mulia yang diajarkan Al-Qur'an dan Sunnah (Mappanyompa et al., 2025).. Islam menekankan prinsip kasih sayang (rahmah), persaudaraan (ukhuwah), keadilan ('adl), dan penghormatan terhadap martabat manusia. Konsep Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* mengandung makna bahwa seluruh aktivitas pendidikan harus berorientasi pada penyebaran kasih sayang, penghormatan terhadap sesama, serta penciptaan lingkungan yang aman dan damai bagi seluruh peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan pencegahan bullying yang berbasis nilai-nilai Islam dipandang memiliki relevansi yang kuat dalam membangun budaya sekolah yang inklusif dan humanis. (Romelah et al., 2026).

Urgensi penelitian ini semakin penting mengingat lembaga pendidikan Al-Qur'an bagi anak usia dini tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu keagamaan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Lingkungan pendidikan yang tidak bebas dari bullying berpotensi menghambat proses internalisasi nilai-nilai Islam yang diajarkan kepada anak. Dalam konteks tersebut, layanan konseling Islami menjadi salah satu instrumen strategis yang dapat digunakan untuk membentuk perilaku prososial, mengembangkan empati, serta mencegah munculnya perilaku agresif pada anak sejak usia dini (Imaroh et al., 2024; Sopiah et al., 2026).. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki peran signifikan dalam menurunkan perilaku bullying dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. (Rosnidarwati et al., 2025).

Penelitian terdahulu telah mengkaji berbagai pendekatan dalam pencegahan bullying. Hidayati menjelaskan bahwa metode pembelajaran Islam *rahmatan lil 'alamin* dapat digunakan untuk mengurangi perilaku bullying melalui pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Penelitian lain menyoroti pentingnya pendidikan berbasis kasih sayang dalam membangun empati dan mencegah kekerasan di lingkungan pendidikan Islam. Selain itu, studi mengenai implementasi layanan konseling Islam menunjukkan bahwa penguatan nilai moral Islam melalui konseling kelompok efektif dalam mengurangi perilaku bullying peserta didik. Penelitian mengenai pendidikan karakter Islami juga menemukan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam budaya sekolah berkontribusi terhadap penurunan perilaku perundungan.

Meskipun demikian, kajian-kajian tersebut masih memiliki keterbatasan. Sebagian besar penelitian berfokus pada pendidikan dasar dan menengah, pendekatan pembelajaran, pendidikan karakter, atau layanan konseling secara umum. Hingga saat ini masih sangat terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi konseling Islami berbasis *rahmatan lil 'alamin* pada lembaga pendidikan Al-Qur'an anak usia dini, khususnya pada konteks lokal TKQ Al Amin Medan Johor. Selain itu, belum banyak penelitian yang menjelaskan bagaimana nilai-nilai rahmah, toleransi, empati, dan penghormatan terhadap sesama diintegrasikan secara sistematis dalam praktik konseling Islami untuk mencegah bullying sejak usia dini. Dengan demikian, terdapat *research gap* berupa minimnya kajian empiris yang menghubungkan konseling Islami, paradigma *rahmatan lil 'alamin*, dan upaya pencegahan bullying pada lembaga pendidikan Al-Qur'an anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi konseling Islami berbasis *rahmatan lil 'alamin* dalam mencegah perilaku bullying di TKQ Al Amin Medan Johor. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis berupa pengembangan model konseptual konseling Islami berbasis nilai-nilai *rahmatan lil 'alamin* dalam konteks pendidikan anak usia dini. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi guru, konselor, dan pengelola lembaga pendidikan Islam dalam merancang strategi pencegahan bullying yang berlandaskan nilai kasih sayang, penghormatan terhadap martabat manusia, dan pembentukan akhlak mulia sejak usia dini. Novelty penelitian ini terletak pada integrasi konsep konseling Islami dan paradigma *rahmatan lil 'alamin* sebagai pendekatan preventif terhadap bullying pada lembaga pendidikan Al-Qur'an anak usia dini yang belum banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*) untuk memahami secara mendalam implementasi konseling Islami berbasis *rahmatan lil 'alamin* dalam mencegah perilaku bullying pada peserta didik di TKQ Al Amin Medan Johor. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap makna, pengalaman, dan perspektif informan dalam konteks nyata, dengan berlandaskan paradigma konstruktivis

yang memandang realitas sosial sebagai hasil konstruksi melalui interaksi dan pengalaman (Moleong, 2021).

Lokasi penelitian adalah TKQ Al Amin Medan Johor, Kota Medan, yang dipilih secara purposif karena menerapkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Informan ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, meliputi kepala sekolah, guru, guru Pendidikan Agama Islam, orang tua, dan peserta didik yang terlibat dalam implementasi konseling Islami dan pembinaan karakter. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif moderat, wawancara mendalam semi-terstruktur, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi mengenai implementasi konseling Islami, penerapan nilai *rahmatan lil 'alamin*, strategi pencegahan bullying, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya (Miles & Huberman, 1994). Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*).

Keabsahan data dijamin melalui penerapan *trustworthiness* yang mencakup *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* dengan teknik triangulasi, *member checking*, serta audit trail. Penelitian juga dilaksanakan sesuai prinsip etika penelitian melalui perolehan izin dari sekolah, persetujuan (*informed consent*) dari informan, perlindungan kerahasiaan identitas partisipan, dan penggunaan data hanya untuk kepentingan akademik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi konseling Islami berbasis *rahmatan lil 'alamin* di TKQ Al Amin Medan Johor tidak dilaksanakan dalam bentuk layanan konseling formal sebagaimana pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, melainkan terintegrasi dalam seluruh aktivitas pendidikan, pembelajaran, pembiasaan, serta interaksi sosial peserta didik. Guru berperan sebagai pendidik sekaligus konselor yang secara aktif membimbing, menasihati, dan memberikan keteladanan dalam membangun hubungan sosial yang positif di antara anak-anak. (Romelah et al. 2026)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, nilai-nilai *rahmatan lil 'alamin* diwujudkan melalui beberapa strategi utama, yaitu pembiasaan salam dan senyum, penanaman sikap saling menghormati, pembelajaran akhlak berbasis kisah Nabi Muhammad Saw., penyelesaian konflik secara persuasif, serta penguatan perilaku empati terhadap teman sebaya. Ketika ditemukan perilaku yang mengarah pada bullying, guru tidak menggunakan pendekatan hukuman yang bersifat represif, melainkan mengedepankan dialog, nasihat keagamaan, refleksi moral, dan penguatan nilai kasih sayang.

Temuan ini menunjukkan bahwa konseling Islami pada pendidikan anak usia dini lebih efektif ketika diposisikan sebagai proses pembentukan budaya sekolah (*school culture*) daripada sekadar layanan remedial yang diberikan setelah terjadi masalah. Dengan kata lain, pencegahan bullying dilakukan melalui internalisasi nilai sebelum perilaku negatif berkembang menjadi kebiasaan.

Temuan tersebut sejalan dengan teori belajar sosial Bandura yang menegaskan bahwa perilaku anak terbentuk melalui proses observasi, imitasi, dan modeling. Anak-anak

cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari figur yang dianggap penting, termasuk guru dan lingkungan sekolah. Dalam konteks penelitian ini, guru tidak hanya menyampaikan nilai-nilai moral secara verbal, tetapi juga memperagakan perilaku kasih sayang dan penghormatan kepada peserta didik sehingga menjadi model yang dapat ditiru oleh anak-anak.

Lebih jauh, implementasi konseling Islami berbasis *rahmatan lil 'alamin* menunjukkan bahwa pencegahan bullying tidak semata-mata berkaitan dengan pengendalian perilaku agresif, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan kesadaran moral dan spiritual peserta didik. Temuan ini memperluas pemahaman mengenai fungsi konseling Islami sebagai instrumen preventif yang mengintegrasikan aspek psikologis, sosial, dan religius secara simultan.

### **1. Internalisasi Nilai Rahmatan Lil 'Alamin sebagai Strategi Pencegahan Bullying**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai utama yang diinternalisasikan kepada peserta didik meliputi kasih sayang (*rahmah*), toleransi (*tasamuh*), persaudaraan (*ukhuwah*), tolong-menolong (*ta'awun*), serta penghormatan terhadap martabat manusia (*karamah al-insan*). Nilai-nilai tersebut diajarkan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan harian, permainan edukatif, dan keteladanan guru. (Mappanyompa et al. 2025)

Secara empiris, guru menyampaikan bahwa anak-anak yang sebelumnya sering mengejek atau mengganggu temannya menunjukkan perubahan perilaku setelah memperoleh pembinaan yang berkelanjutan. Anak mulai memahami pentingnya meminta maaf, berbagi, membantu teman yang kesulitan, dan menghindari tindakan yang dapat menyakiti orang lain.

Temuan ini menguatkan pandangan Al-Ghazali bahwa pembentukan akhlak tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan (*ta'dib*) yang dilakukan secara berulang hingga menjadi karakter yang melekat dalam diri individu. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pendekatan ini menjadi sangat relevan karena masa kanak-kanak merupakan fase kritis pembentukan nilai dan perilaku sosial.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang menekankan pendekatan disiplin sekolah atau kebijakan anti-bullying, penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai religius memiliki fungsi yang lebih mendasar. Pendekatan disiplin cenderung berfokus pada pengendalian perilaku yang tampak (*behavior control*), sedangkan konseling Islami berbasis *rahmatan lil 'alamin* berupaya membentuk kesadaran internal (*internal moral consciousness*) sehingga anak menghindari perilaku bullying bukan karena takut dihukum, melainkan karena memahami bahwa tindakan tersebut bertentangan dengan nilai agama dan kemanusiaan.

Interpretasi ini menunjukkan bahwa efektivitas pencegahan bullying pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh keberhasilan lembaga pendidikan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moral yang bersifat intrinsik. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis nilai Islam memiliki potensi yang lebih berkelanjutan dibandingkan pendekatan yang hanya berorientasi pada pengawasan dan sanksi.

## 2. Peran Guru sebagai Konselor dalam Pencegahan Bullying

Penelitian menemukan bahwa guru memiliki posisi sentral dalam implementasi konseling Islami berbasis *rahmatan lil 'alamin*. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga bertindak sebagai fasilitator perkembangan sosial-emosional peserta didik. Guru secara aktif mengidentifikasi gejala awal konflik antar siswa, memberikan pendampingan, serta memediasi hubungan sosial yang mengalami gangguan. (Imaroh et al. 2024)

Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan pencegahan bullying sangat bergantung pada kualitas hubungan antara guru dan peserta didik. Anak-anak yang merasa diterima, dihargai, dan dicintai oleh guru cenderung menunjukkan perilaku sosial yang lebih positif dibandingkan anak yang kurang memperoleh dukungan emosional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *attachment* Bowlby yang menegaskan bahwa hubungan emosional yang aman antara anak dan figur pengasuh berkontribusi terhadap perkembangan empati, regulasi emosi, dan perilaku prososial. Dalam konteks TKQ Al Amin Medan Johor, guru berperan sebagai figur signifikan yang membantu anak mengembangkan rasa aman psikologis sehingga kecenderungan melakukan bullying dapat diminimalkan.

Secara kritis, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam menerapkan pendekatan konseling Islami menjadi faktor yang sangat menentukan. Guru yang mampu mengintegrasikan nilai keislaman dengan strategi komunikasi yang empatik terbukti lebih efektif dalam menangani konflik dibandingkan pendekatan otoriter yang hanya menekankan kepatuhan.

## 3. Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua dalam Pencegahan Bullying

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi konseling Islami berbasis *rahmatan lil 'alamin* tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif orang tua. Sekolah secara rutin melakukan komunikasi dengan orang tua mengenai perkembangan perilaku anak serta memberikan arahan tentang pentingnya pembiasaan akhlak Islami di lingkungan keluarga. (Ansori et al. 2025)

Kolaborasi ini menunjukkan bahwa perilaku bullying tidak dapat dipahami hanya sebagai fenomena sekolah, tetapi merupakan hasil interaksi berbagai lingkungan sosial yang memengaruhi perkembangan anak. Oleh karena itu, upaya pencegahan yang hanya berfokus pada sekolah berpotensi menghasilkan dampak yang terbatas.

Temuan ini mendukung perspektif ekologi perkembangan Bronfenbrenner yang menjelaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi berbagai sistem lingkungan, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pencegahan bullying akan lebih efektif ketika seluruh lingkungan tersebut memiliki orientasi nilai yang konsisten.

Dalam konteks penelitian ini, konsep *rahmatan lil 'alamin* berfungsi sebagai kerangka nilai yang menyatukan berbagai lingkungan pendidikan anak. Nilai kasih sayang yang diajarkan di sekolah diperkuat oleh keluarga sehingga membentuk pengalaman moral yang konsisten bagi peserta didik.

#### 4. Kontribusi Teoretis dan Praktis Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperluas kajian konseling Islami dari paradigma kuratif menuju paradigma preventif berbasis nilai *rahmatan lil 'alamin*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa konseling Islami tidak hanya berfungsi menyelesaikan masalah psikologis yang telah terjadi, tetapi juga dapat digunakan sebagai strategi pembentukan budaya sekolah yang ramah, inklusif, dan bebas bullying.

Selain itu, penelitian ini menawarkan model konseptual yang menghubungkan konseling Islami, pendidikan karakter, dan pencegahan bullying pada pendidikan anak usia dini. Model ini memperkaya khazanah keilmuan bimbingan dan konseling Islam yang selama ini lebih banyak dikaji pada jenjang pendidikan remaja dan dewasa.

Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi bahwa lembaga pendidikan Islam perlu mengintegrasikan nilai-nilai *rahmatan lil 'alamin* ke dalam seluruh aspek pembelajaran, pembiasaan, dan layanan konseling. Pencegahan bullying tidak cukup dilakukan melalui aturan dan sanksi, tetapi harus dibangun melalui kultur pendidikan yang menumbuhkan kasih sayang, empati, penghormatan terhadap sesama, dan kesadaran spiritual peserta didik sejak usia dini.

#### KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi konseling Islami berbasis *rahmatan lil 'alamin* di TKQ Al Amin Medan Johor berperan signifikan dalam mencegah perilaku bullying melalui proses internalisasi nilai-nilai kasih sayang (*rahmah*), toleransi (*tasamuh*), persaudaraan (*ukhuwah*), tolong-menolong (*ta'awun*), dan penghormatan terhadap martabat manusia (*karamah al-insan*). Implementasi tersebut tidak dilakukan dalam bentuk layanan konseling formal semata, melainkan terintegrasi dalam seluruh aktivitas pendidikan melalui keteladanan guru, pembiasaan akhlak, penyelesaian konflik secara persuasif, serta penguatan hubungan sosial yang positif antar peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan preventif yang berorientasi pada pembentukan kesadaran moral dan spiritual lebih efektif dalam meminimalkan kecenderungan perilaku bullying dibandingkan pendekatan yang hanya menekankan aspek pengawasan dan pemberian sanksi.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat perspektif bahwa konseling Islami tidak hanya berfungsi sebagai layanan kuratif untuk menyelesaikan masalah peserta didik, tetapi juga sebagai instrumen preventif dalam membangun budaya sekolah yang humanis, inklusif, dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Penelitian ini turut memperluas pengembangan kajian bimbingan dan konseling Islam dengan mengintegrasikan paradigma *rahmatan lil 'alamin* sebagai landasan konseptual pencegahan bullying pada pendidikan anak usia dini. Secara praktis, hasil penelitian memberikan implikasi bahwa lembaga pendidikan Islam perlu mengintegrasikan nilai-nilai *rahmatan lil 'alamin* ke dalam kurikulum, pembiasaan sekolah, layanan konseling, dan kemitraan dengan orang tua guna menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari perilaku perundungan.

Penelitian ini masih terbatas pada satu lembaga pendidikan dengan pendekatan kualitatif sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu,

penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model konseling Islami berbasis *rahmatan lil 'alamin* pada berbagai jenjang pendidikan dan konteks sosial yang berbeda, serta menggunakan pendekatan mixed methods atau penelitian eksperimen untuk mengukur efektivitas model secara lebih komprehensif. Kajian lanjutan juga diperlukan untuk mengeksplorasi hubungan antara konseling Islami, perkembangan karakter, dan kesejahteraan psikologis peserta didik dalam rangka memperkuat kontribusi keilmuan bimbingan dan konseling Islam terhadap upaya pencegahan bullying di lingkungan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Y. Z., Jatisunda, M. G., & Nengsih, R. (2025). *Program pencegahan perilaku bullying melalui internalisasi nilai-nilai Rahmatan lil 'Alamin bagi santri di Pondok Pesantren At-Tazkir*. Papanda Journal of Community Service, 4(1). <https://doi.org/10.56916/pjcs.v4i1.2462>
- Arifin, I. Z., & Syauqi, A. E. F. (2025). *The effectiveness of Islamic counseling techniques with art therapy in overcoming trauma in children who are victims of bullying*. IHDINA: Journal Guidance Counseling and Islamic Psychotherapy, 1(1), 1–12.
- Imaroh, I., Rahman, I. K., Rosyadi, R., & Izzati, N. R. (2024). *Development of Islamic guidance and counseling program for bullying prevention in MTs*. At Turots: Jurnal Pendidikan Islam, 6(2), 182–197. <https://doi.org/10.51468/jpi.v6i2.776>
- Maulana, M. N. K., Rosmawati, E., Mumtaziah, F. F., Muslim, I. A., Suherdiana, D., & Sa'diah, D. (2026). *Strengthening the self-confidence of bullying victims through Islamic counseling based on psychological and spiritual values*. QUANTA: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan, 10(1), 52–61. <https://doi.org/10.22460/quanta.v10i1.6873>
- Mappanyompa, M., Saprun, S., Aqodiah, A., Sahwan, S., & Affandi, S. B. S. (2025). *An Islamic framework for character education and bullying prevention: Integrating aqidah, akhlak, and multiculturalism into learning*. Indonesian Journal on Learning and Advanced Education, 8(1), 1–17. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v8i1.9062>
- Miranti, M., Iskandar, I., Saputra, E., & Hassane, M. A. (2025). *Among-based peer counseling for bullying prevention: An SDGs-oriented approach to safe and inclusive education*. Profetika: Jurnal Studi Islam, 27(1), 1–15. <https://doi.org/10.23917/profetika.v27i01.15975>
- Nilasari, S., & Prahastiwi, E. D. (2023). *Peran bimbingan konseling Islam dalam meminimalisasi bullying antar teman di lingkungan sekolah*. YASIN, 3(4), 650–663. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i4.1284>
- Rahmawati, R. K. N. (2026). *Menjembatani wahyu dan intervensi: Sebuah kerangka bimbingan konseling Islam untuk pencegahan perundungan berdasarkan prinsip-prinsip Al-Qur'an*. El-Warogoh: Jurnal Ushuluddin dan Filsafat, 10(1), 1–18. <https://doi.org/10.28944/el-warogoh.v10i1.2566>
- Romelah, J., Akbar, H. A., & Amelia, H. R. (2026). *Pendidikan berbasis kasih sayang (Rahmatan lil 'Alamin) dalam mengikis mata rantai bullying di institusi pendidikan*

- Islam*. Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat, 5(2), 659–669. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v5i2.8971>
- Rosnidarwati, R., Sirajuddin, S., Yusliani, H., & Irhamna, I. (2025). *Islamic character education strategies for preventing bullying: A qualitative case study at Madrasah Aliyah Baitul Arqam, Aceh Besar*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia, 6(4), 176–182. <https://doi.org/10.37251/jpaii.v6i4.2260>
- Solichah, S. M., & Shohib, M. (2025). *Efektifitas strategi pembelajaran PAI berbasis Islam moderat dalam mencegah bullying di lembaga pendidikan*. YASIN, 5(3), 1790–1809. <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i3.5448>
- Sopiah, P., Rahman, I. K., & Ahmad. (2026). *Implementasi layanan responsif bimbingan konseling Islam melalui konseling kelompok terhadap bullying*. Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education, 7(2), 145–160. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v7i2.22951>
- UNESCO. (2021). *Ending school violence and bullying: Global status report*. UNESCO Publishing.
- United Nations Children's Fund (UNICEF). (2022). *Preventing violence and bullying in schools: Global evidence review*. UNICEF.
- Yi, P., & Zubiaga, A. (2022). *Session-based cyberbullying detection in social media: A survey*. ACM Computing Surveys, 55(12), 1–37.
- Miles, Matthew B., & Huberman, A. Michael. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). California: SAGE Publications.
- Moleong, Lexy J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.